

**PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA DI MI RAUDLOTUL ISLAMIYAH,
SAWOCANGKRING, WONOAYU, SIDOARJO**

Muhamad Ripin Ikwandi
arifinikhwandi@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia
Jl. Raya Sarirogo No. 1, Sarirogo, Sidoarjo

Article History:

Dikirim:
5 Januari 2017

Direvisi:
20 Januari 2017

Diterima:
29 Januari 2017

Korespondensi Penulis:
arifinikhwandi@gmail.com

Abstract: Madrasah Diniyah sebagai institusi pendidikan Islam yang bermutu dan maju memang masih harus menapaki jalan panjang dan pencapaian tujuan tersebut harus dengan keseriusan dan motivasi tinggi. Madrasah Diniyah harus tetap menjadi basis inspirasi dan motivasi dalam mengembangkan Madrasah Diniyah sebagai sub kultur pesantren yang merakyat dan adaptif dengan perkembangan zaman. Penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif yang dilakukan di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam. Dari hasil pembahasan dan penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut, Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo adalah (1) Melakukan tambahan jam pelajaran setelah selesai sekolah. (2) Mengadakan praktek ibadah. (3) Mengadakan program peningkatan mutu (4) Memberikan latihan kitobah dan Qira'ah. (5) Fasilitas sarana dan prasarana baik, hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana lengkap, tidak ada sarana dan prasarana yang rusak.

Kata Kunci: Peran, Mutu Pendidikan, Madrasah Diniyah

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina kepribadian anak didiknya menuju pada kepribadian muslim baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun kehidupan dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa-siswanya di sekolah.¹ Guru harus bertanggung jawab dari semua hasil belajar anak melalui kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.² Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.³

MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Dasar, MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkringpun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu tidak hanya umum saja tetapi juga keluasan ilmu dalam bidang agama dan juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi keunggulan MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring dari pada sekolah-sekolah lainnya. Untuk mewujudkan ini pula diharapkan pembentukan kepribadian muslim tersebut dapat terbentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah dan juga suri tauladan yang berupa pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti adanya jadwal sholat dhuha, sebelum masuk baris di halaman membaca Asmaul Husna dan doa bersama setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, Jamaah Sholat dhuhur, Istighosah, latihan khitobah setiap hari sabtu di rumah siswa secara bergilir, lingkungan belajar siswa, Madrasah Diniyah dan lain sebagainya yang semuanya itu diharapkan dapat membentuk pribadi Muslim siswa. Kepribadian Muslim dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai

¹ Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: logos wacana ilmu, hl 62

² Oemar Hamalik. 2010. *Psikologi belajarmengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hl 33

³ Moh. Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hl 7.

Muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, kerabat dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, sopan santun dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran yang bermutu tidak bisa terlepas adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek yang mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakekatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh seorang guru pendidik. Dalam hal ini seorang guru menerapkan dengan membaca buku, belajar dikelas atau diluar kelas.⁴ Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang guru harus menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkahlaku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan. Metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatif, imajinatif, dan inofasi serta keberhasilan yang ingin dicapai.⁵

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar.⁶ Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidikanya baik ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru kepada gurunya. Sebaliknya jika guru berperingai buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berperingai buruk. Rasulullah SAW mempresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakanya dan kemudian menerjemahkan tindakanya dalam kata-kata, sesuai firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.⁷

Di MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo berupaya untuk mendidik siswa pada tingkat kemampuan yang baik dan bermutu tidak hanya pada materi umum saja, akan tetapi materi agama terutama pada bidang materi fikih. Oleh karena itu MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo mengarahkan siswanya untuk

⁴ Oemarr Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), 57.

⁵ Abudin nata, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenata Media Group, hl 215.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum*, 33.

⁷ Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989 hl 670.

mengikuti pelajaran diniyah yang ada pada yayasan Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo. Ada tiga hal yang membuat madrasah mampu eksis hingga kini. Pertama karena Madrasah Diniyah lazimnya dikelola dengan spirit tanpa pamrih oleh para pendidiknya (*asatidz-asatidzah*). Semangat inilah yang menjadi motivasi utama para *asatidz-asatidzah* untuk selalu tidak merasa lelah memberikan dedikasi dalam mencerdaskan masyarakat, melakukan transfer nilai-nilai ke-Islaman dan mengembangkan karakter anak-anak didiknya melalui Madrasah Diniyah. Karena spirit inilah problem kecilnya kesejahteraan atau upah mengajar tidak menjadi hambatan bagi *asatidz-asatidzah* untuk tetap melaksanakan tugasnya memberikan layanan pendidikan. Kedua, adanya kultur yang kuat dalam masyarakat dimana Madrasah Diniyah itu eksis bahwa pendidikan agama adalah sesuatu yang sangat urgen dan esensial baik bagi kehidupan dirinya terutama anak-anaknya yang hidup dalam situasi dan kondisi zaman yang jauh berubah dan rentan dengan problematika moral. Pendidikan Agama masih diyakini menjadi kekuatan yang ampuh untuk membekali anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan asusila yang kini semakin memprihatinkan. Inilah yang mendorong MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo untuk tetap menjadikan Madrasah Diniyah sebagai tempat penunjang mutu pendidikan agama bagi siswa. Dan ketiga independensi yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah untuk menyelenggarakan manajemen dan kegiatan pembelajarannya secara bebas kreatif tanpa terbentur aturan-aturan prosedural birokratis yang seringkali menyulitkan.

KAJIAN TEORITIK

Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁸

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.⁹ Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

⁸ Depertemen Agama RI, 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* Jakarta: Depag, hl 7.

⁹ Haedar Amin, El-saha Isham, 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* .Jakarta: Diva pustaka hl 39.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.¹⁰

Madrasah Diniyah merupakan bagaian dari sitem pendidikan formal pesantren. Madrasah Diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam system pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait.

Posisi Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupanya kelak.

Secara umum Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

Dasar Pendidikan Diniyah

Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas tersebut, didalam menetapkan dasar, manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun dasar atas Madrasah Diniyah :

1. Dasar Religius (agama)

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits. Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122)

2. Dasar Yuridis (Hukum)

¹⁰Depertemen Agama RI, *Pedoman*, 23.

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah Pancasila, Dasar UUD 1945 dan Dasar Operasional, yaitu UU RI No. 20 Th.2003. tentang Sistem pendidikan nasional.

Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka system yang digunakan, tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo untuk yang kemudian diolah dan dianalisis melalui penjabaran yang cukup detil untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Subyek Penelitian

Pada penelitian, Subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Yakni mengadakan pengamatan langsung pada obyek atau sasaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo.

2. Wawancara

Yakni untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum tentang proses pelaksanaan pembelajaran Agama di MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo.

Teknik Analisa Data

Data yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni proses menggambarkan pembelajaran Agama di MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo. Untuk kemudian secara keseluruhan apa adanya sesuai data-data yang diperoleh untuk kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk selanjutnya didapatkan sebuah kesimpulan atas penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan diniyah terdiri atas dua sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan system kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII, VIII, IX (diniyah Wustho) dan kelas X, XI, XII (diniyah Ulya). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun penyelenggaraanya menggunakan system terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagaian dari kuri kulumnya. Sementara untuk pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggaraanya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, madrasah berpedoman pada visi Madrasah karena sasaran yang ingin dicapai tercermin dalam visi madrasah. Visi merupakan pandangan yang menjadi pedoman bagi madrasah dalam merumuskan misi madrasah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan untuk menatap kedepan tentang masa depan madrasah, yaitu kemana dan bagaimana madrasah dibawa ke masa yang akan datang. Dan pandangan yang seperti itu tidak terlepas dari adanya peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh madrasah. Visi MI Roudlotul Islamiyah, mewujudkan MI Roudlotul Islamiyah yang kompetitif, disiplin, kreatif dan berprestasi dalam suasana harmonis dan Islamiyah.

Dari visi dan misi inilah kemudian madrasah melakukan analisis yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk program yang telah di lokakaryakan bersama oleh semua komponen madrasah. Dalam merumuskan tujuan madrasah, harus dilakukan secara matang karena program-program itu tidak akan terlaksana jika satu bagian saja yang dilaksanakan. Program itu saling mendukung antara satu dengan yang lain sehingga dapat mewujudkan tujuan dari program tersebut.

Mengadakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Agama

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, madrasah telah membuat program-program yang sebelumnya telah dilokakaryakan bersama. Dengan program-program ini nantinya mutu pendidikan agama di MI Raudlotul Islamiyah dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Kaitannya dalam hal ini, MI Raudlotul Islamiyah mempunyai program peningkatan mutu sumber daya manusia madrasahnyanya, terutama guru/pendidik. Sebab guru adalah salah satu personil madrasah yang selalu dan langsung berhadapan dengan siswa. Maka tidak heran jika mereka dituntut untuk lebih banyak berperan sebagai penopang mutu pendidikan.

Untuk mewujudkan itu, maka Madrasah Diniyah membuat rencana yang kemudian dijadikan sebagai suatu program rutin yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun yakni dalam bentuk pelatihan yang dapat menunjang dan menambah wawasan para gurunya agar dapat lebih profesional.

Hasil Mutu Pendidikan Agama di MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo

Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, madrasah perlu memiliki standar mutu yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menilai output pendidikannya (kinerja madrasah) sehingga setiap tahunnya mutu yang diinginkan dapat terjamin kualitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Madrasah Diniyah memiliki standar mutu (lulusan) yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Adapun yang dijadikan standar mutu di lingkungan belajar MI Raudlotul Islamiyah yaitu dalam bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik madrasah mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang standar kelulusan bagi siswa (hasil UAN).¹¹ Dengan bepedoman dari kebijakan tersebut, madrasah kemudian membuat program agar tercapainya standar mutu pendidikan.

Selain dari standar yang dikeluarkan oleh pemerintah, madrasah dalam standar mutunya juga melihat bagaimana bobot dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung.¹² Dalam proses pembelajarannya tersebut madrasah diniyah melihat bagaimana kemampuan siswa memahami setiap pelajaran. Dan indikasi keberhasilannya dapat dilihat dari hasil ujian setiap semesternya sedangkan standar mutu untuk bidang non

¹¹Berdasarkan dokumen penting sekiolah, Dua tahun terahir ini lebih dari 50% nilai UAN siswa rata-ratanya 8.

¹²Berdasarkan observasi lapangan daalam proses pembelajaran, siswa belajar dengan tertib dan tenang, guru selalu kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan siswa aktif dalam menerima materi pelajaran.

akademik, madrasah melihat prestasi siswa dalam hal olah raga, kesenian, dan ekstrakurikuler, sedangkan untuk kesehariannya madrasah diniyah melihat bagaimana perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga dan masyarakat, baik yang berkaitan dengan IMTAQ, kejujuran, kesopanan. Untuk itulah madrasah diniyah telah bekerjasama dengan komponen yang ada mulai dari warga madrasah sampai masyarakat bersama dengan komite madrasah yang telah dibentuk.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik dapat menentukan bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan pengamatan penelitian Proses pembelajaran Madrasah Diniyah di MI Roudlotul Islamiyah sawocangkring wonoayu Sidoarjo ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan wakamad kurikulum bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa belajar dengan tertib dan tenang serta aktif dalam menerima materi pelajaran.¹³

1. Program/ Strategi

Adapun dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah Diniyah memiliki strategi jitu. Namun strategi itu tidak terlepas dari analisis dan identifikasi yang dilakukan pihak madrasah dengan melihat segala sesuatu yang ada di pendidikan di lingkungan belajar MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo. Dari hasil analisis dan identifikasi tersebut kemudian madrasah membuat suatu program yang tentunya berpandangan dari visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, madrasah telah merancang suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan lebih menekankan pada proses pencapaian output yang berkualitas. Dengan strategi Madrasah Diniyah yang lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang berlangsung ini diharapkan output yang dihasilkan lebih berkualitas, karena bagaimanapun untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak saja membutuhkan input yang berkualitas tetapi juga membutuhkan proses yang berkualitas.

Dengan strategi penekanan pada proses pembelajaran diharapkan nantinya output pendidikan di lingkungan belajar MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dukungan dari semua warga madrasah

¹³ Wakamad kurikulum Raudlotul Islamiyah, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Mei 2016.

merupakan hal yang harus ada setiap program itu dilaksanakan.

Dalam kaitannya dengan masyarakat, Madrasah Diniyah juga telah membuat strategi agar masyarakat ambil bagian dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya melalui komite madrasah yang setiap tahun mengadakan pertemuan dengan pihak madrasah untuk ikut mengambil keputusan terhadap kebijakan yang akan diterapkan dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua murid tentang program peningkatan mutu pendidikan yang akan diterapkan di pendidikan di lingkungan belajar MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala madrasah bahwa Program/ strategi madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu selalu mengacu pada PAKEMI, selalu mengadakan kegiatan yang memotivasi siswa agar belajar lebih giat misalnya memperingati hari besar islam, dan madrasah diniyah juga selalu mengadakan latihan-latihan soal¹⁴.

2. Mengadakan Praktik Ibadah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan belajar MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo mengadakan praktik Ibadah. Praktik Ibadah ini dilakukan dengan beberapa macam diantaranya :

- a. Membaca Asma'ul husna dan do'a kepada kedua orang tua di halaman sekolah sebelum masuk kelas
- b. Melaksanakan Shalat dhuhur berjema'ah setiap hari senin sampai kamis
- c. Melaksanakan shalat dhuha
- d. Melaksanakan Praktik Shalat Tahajjud, hajat dan jenazah
- e. Mengadakan Istigotsah setiap hari sabtu dirumah siswa secara bergiliran.

3. Memberiakan Latihan Khitobah dan Qira'ah

Latihan Khitobah ini dilakukan untuk melatih siswa sejak dini supaya bisa mengekspresikan bakatnya dalam hal menyampaikan materi agama kepada khalayak umum, sedangkan latihan Qira'ah diadakan dengan tujuan agar siswa bisa Qira'ah sejak dini.

Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Raudlotul Islamiyah

Mutu merupakan topik penting dalam pembicaraan tentang pendidikan sekarang ini. Ada beberapa prinsip yang ingin diterapkan oleh MI Raudlotul Islamiyah dalam menerapkan program mutu pendidikan, prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan

¹⁴ Kepala MI Raudlotul Islamiyah, Wawancara, Sidoarjo, 15 Mei 2016.

dirancang untuk membantu para profesional pendidikan mengimplementasikan prinsip-prinsip mutu di sekolah atau di wilayahnya masing-masing. Prinsip-prinsip peningkatan mutu diantaranya sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
2. Kesulitan yang dihadapi profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara ataupun proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
3. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas, para professional pendidikan harus membentuk para siswa dengan mengembangkan kemampuan - kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
4. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *teamwork*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul :“Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam“. Beliau mengatakan:“Bahwa rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan Islam dikarenakan cara pengelolaan sekolah, kepala sekolah dan guru sekolah khususnya Islam belum memiliki teori-teori pendidikan modern dan Islami”
5. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efesiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan.
6. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.¹⁵

Sekolah yang menerapkan manajemen mutu total, sekolah tersebut melaksanakan program mutu pendidikan dengan berbekal pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, 2006.*Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah*. Bandung : PT. Revika Adi Tama.h1 10-11.

1. Berfokus pada kostumer, setiap orang disekolah harus memahami bahwa setiap produk pendidikan mempunyai kostumer. Setiap anggota dari sekolah adalah pemasok dan pengguna, pengguna utama dari sekolah adalah keluarga atau orang tua juga merupakan pemasok.
2. Keterlibatan menyeluruh, semua orang harus terlibat dalam transformasi mutu, manajemen harus komitmen dan terfokus pada peningkatan mutu, transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma pendidikan baru. Kepercayaan lama harus dibuang. Langkah pertama yang dilakukan dalam mengadopsi pendidikan baru adalah kualitas pendidikan yang senantiasa tergantung dari banyaknya uang yang tersedia.
3. Pengukuran, pandangan lama mutu pendidikan atau lulusan dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru, para profesional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dari kemampuan dan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna.
4. Pendidikan sebagai sistem, artinya peningkatan mutu pendidikan hendaknya berdasarkan konsep dan pemahaman pendidikan sebagai sistem. Pendidikan sebagai sistem memiliki jumlah komponen seperti siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, media, sumber belajar, orang tua dan lingkungan yang diantara komponen-komponen tersebut terjalin hubungan yang berkesinambungan dan keterpaduan dalam pelaksanaan sistem.
5. Perbaikan yang berkelanjutan, dalam filsafat lama dianut prinsip “jika sudah rusak baru diperbaiki” sedangkan dalam filsafat mutu menganut prinsip bahwa setiap proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna maka setiap proses perlu selalu diperbaiki dan disempurnakan.¹⁶

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan tersebut, terkait Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Lingkungan Belajar MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo ini maka perlu dilakukan

1. Penambahan jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran ini mendorong siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka yang masih belum didapat di Madrasah Ibtidayah, sehingga siswa dapat memperolehnya di Madrasah Diniyah.
2. Mengadakan Praktik Ibadah
Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan belajar MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo mengadakan praktik Ibadah.
3. Memberikan Latihan Khitobah dan Qira'ah

¹⁶Ibid., 12-13.

Latihan Khitobah ini dilakukan untuk melatih siswa sejak dini supaya bisa mengekspresikan bakatnya dalam hal menyampaikan materi agama kepada khalayak umum, sedangkan latihan Qira'ah diadakan dengan tujuan agar siswa bisa Qira'ah sejak dini.

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu di lingkungan belajar MI Roudlotul Islamiyah sawocangkring wonoayu Sidoarjo ini Madrasah Diniyah memiliki sarana dan prasarana yang sangat menunjang program-program yang telah direncanakan oleh madrasah. Dengan ini madrasah diniyah lebih mudah untuk melaksanakan program-program peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Mukti. 1987. *Beberapa Persoalan Agama dewasa ini*.Jakarta: Rajawali,
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*Malang, Kalimasahada Press,
- Arikunto,Suharsini. 1998.*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta Reneka Cipta,
- Buchori, Mochtar. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya,
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Implementasi peningkatan mutu pendidikan Islam*,Yogyakarta: PT. Teras,
- Hadi,Sutrisno.*Metodologi Research*, 1987. Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik,Oemar. 2010. *Psikologi belajar mengajar*.Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Jalaluddin dan Said,Usman. 1994. *Filsafat Pendidikan Agama Islam /Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul dan Andayani,Dian. 2005 *.Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi/konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta,
- Moleoang,Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, Jakarta, Kencana prenada Media Group,

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media,
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Prenata Media Group,
- Nur, Uhbiyati. 2001. *Ilmu pendidikan*. Semarang: Rineka Citra,
- Suhartono, Irawan. 1996. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Usman, Uzer. Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zazin Nur, 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media